

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran dan Hadits mempunyai kedudukan yang dalam agama Islam, sebab keduanya merupakan sumber pokok ajaran agama Islam. Alquran sebagai sumber hukum pertama dan tertinggi, Hadits sebagai sumber hukum kedua, kemudian sebagai sumber hukum yang terakhir adalah ijtihad akal yang terbagi dalam dua lembaga yaitu *Ijma'* dan *Qiyas*.¹ Menyadari akan pentingnya kedudukan Alquran dan Hadits tersebut, maka Alquran dan Hadits perlu dan wajib dipelajari, digali, dan dikaji untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh setiap muslim. Dengan kata lain, setiap muslim dianjurkan untuk menekuni dan mencintai Alquran dan Hadits.

Islam adalah agama rahmatallil'alamin dan Alquran hadir untuk mengatur hidup manusia sebaik-baiknya. Orang yang mengikuti dan berpedoman kepada Alquran, hidupnya akan bahagia dunia dan akhirat. Alquran merupakan petunjuk bagi umat manusia, penjelas, dan pembeda, sehingga di dalam Alquran telah mengatur kehidupan di dunia ini. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah al-Baqarah [2]: 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan

¹ Ahmad Sham Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 39



mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil...”.²

Selain itu, Hadits Rasulullah Saw. sebagai sumber hukum kedua setelah Alquran sebagai penuntun bagi umat Islam. Rasulullah Saw. bersabda: “*Ku tinggalkan kepadamu dua perkara tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.*” (H.R. Bukhari dan Muslim)³

Alquran adalah kitab suci mulia yang akan membawa kemuliaan bagi siapa saja yang berinteraksi denganya, baik dengan mengimani, membaca, mendengarkan, menghafalkan, merenungkan, memahami, mengamalkan, ataupun mengajarkan.⁴ Dengan demikian, perlu dipelajari terlebih dahulu terutama dalam segi membacanya. Ilmu yang mengarahkan untuk bisa membaca Alquran disebut juga dengan ilmu tajwid. Setiap orang yang membaca Alquran harus dengan bacaan yang baik dan benar menurut kaidahnya. Karena kesalahan ucapan dalam membaca Alquran dapat menyebabkan salah pengertian dan perubahan makna. Jika terjadi salah pengertian dalam memahami Alquran, tentu akan menyebabkan pula terjadinya kesalahan amal keagamaan.⁵

Belajar dan memperbaiki bacaan Alquran merupakan kebutuhan dan suatu keharusan bagi kita. Selain itu, membaca Alquran dengan baik dan

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan New Cordova*, Bandung: Syamil Quran, 2012, h. 28

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 124

⁴ Achmad Toha Husein, Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2015, h.

⁵ Abdul Chaer, *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h.12

benar adalah perintah dari Allah Swt. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. al-Muzammil [73]: 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al quran itu dengan perlahan-lahan.”⁶

Membaca Alquran dengan tartil yaitu membacanya dengan memperhatikan panjang pendeknya, tajwidnya, bukan dengan menyanyikan dan melagu-lagukannya, tidak berlebih-lebihan, dan bukan berasyik-asyik dalam menyanyikan dan menyenandungkannya.⁷

Hadits Rasulullah Saw. diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dari Anas bin Malik,

أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قِرَاءَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: كَانَتْ مَدًّا ثُمَّ قَرَأَ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) يَمُدُّ (بِسْمِ اللَّهِ) وَ يَمُدُّ (الرَّحْمَنِ) وَ يَمُدُّ (الرَّحِيمِ)

“Dia pernah ditanya tentang cara Rasulullah Saw. membaca Alquran. Dia menjawab. “ beliau membacanya dengan memanjangkan huruf mad, kemudian dia membaca, ‘Bismillaahirrahmaanirrahiim’ beliau memanjangkan ‘bismillaah’ dan memanjangkan ‘ar-rahmaan’ dan memanjangkan ‘ar’rahiim’.”⁸

Membaca Alquran menurut kaidah tajwid merupakan hal yang penting, seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah membaca Alquran hukum mad pada hadits di atas. Agar setiap muslim dapat membaca, memahami dan menghayati isi kandungan Alquran dan penjelasannya berupa Hadits Rasulullah Saw. dipandang perlu adanya usaha-usaha yang nyata. Salah satu

⁶ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 574

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Quran*, Jilid 23, Jakarta: Gema Insani, 2002, h. 110

⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Jakarta: Gema Insani, 2000, h. 840



usaha yang dianggap efektif adalah melalui jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Sebagai langkah konkrit dari usaha tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan bahwa di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah bidang studi Alquran Hadits termasuk mata pelajaran program inti. Oleh karena itu, pelajaran ini diberikan kepada siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Pelajaran Alquran ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Alquran yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajaran Alquran ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan pendidikan tertinggi dari pendidikan Islam. Sedangkan pelajaran Hadits ditujukan agar umat Islam meneladani Rasulullah Saw. dalam beribadah, bermuamalah, atau menghadapi berbagai masalah hidup dan pemecahannya.⁹

Seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran utama dalam menentukan kualitas yang dilaksanakan, yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap atau nilai, (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik dituntut untuk mengelola kelas, penggunaan metode, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar yang

⁹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 157



efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai.¹⁰

Dalam mewujudkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran sebagai implementasi dari pelajaran Alquran hadits dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan kecakapan siswa. Metode tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh kecakapan tertentu dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pengembangan kecakapan dan keterampilan peserta didik. Karena metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹¹ Sedangkan metode yang lain adalah metode *drill* atau latihan yang bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.¹²

Metode demonstrasi dan *drill* merupakan dua di antara beberapa metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa membaca Alquran. Oleh karena itu, mengkombinasikan kedua metode tersebut merupakan langkah yang tepat. Metode demonstrasi sebagai pengembang kecakapan dan keterampilan dengan memberikan praktek atau pengalaman langsung kepada siswa dalam membaca Alquran, kemudian

¹⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 36

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 90

¹² Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilanjutkan dengan metode *drill* untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran Alquran Hadits. Sehingga siswa akan memperoleh kemampuan membaca Alquran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru bahwa guru telah berupaya agar siswa mampu membaca Alquran, yaitu dengan menyusun silabus dan RPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan guru telah melaksanakan metode demonstrasi dan *drill* dalam pembelajaran Alquran Hadits dengan baik. Hal ini diketahui bahwa dalam pembelajaran guru mempraktekkan cara membaca hukum bacaan mad di depan seluruh siswa, kemudian siswa diminta memperhatikan dan mengikuti bacaan tersebut. Selain itu guru meminta siswa mengulangi dan berlatih membaca hukum bacaan mad.

Namun demikian, kemampuan siswa dalam membaca Alquran masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang belum tepat dalam melafalkan huruf hijaiyyah seperti makhraj huruf ح dibaca ح
- b. Masih ada sebagian siswa yang membaca pendek hukum bacaan mad
- c. Masih ada sebagian siswa yang membaca hukum bacaan mad melebihi kadar ukuran panjang bacaannya

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah ini dengan



judul “**Hubungan Pelaksanaan Kombinasi Metode Demonstrasi dan *Drill* dengan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru**”.

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.
2. Kombinasi adalah gabungan dari beberapa hal. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan dua metode sekaligus, yaitu melaksanakan metode demonstrasi dan *drill* dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Alquran Hadits.
3. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan atau mempraktekkan kepada siswa cara membaca al-Quran menurut tajwidnya dan siswa mempraktekkannya, sehingga materi tersebut dapat di pahami dan diamalkan.
4. Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat

¹³ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 296



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disempurnakan dan siap-siagakan.¹⁴ Metode *drill* dalam penelitian ini adalah latihan mempraktekkan ilmu tajwid yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

5. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dalam penelitian ini, istilah kemampuan diartikan dengan kecakapan.¹⁵ Dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan atau kecakapan siswa dalam melafazkan atau membaca ayat Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarinya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Kemampuan guru melaksanakan kombinasi metode demonstrasi dan *drill*
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru melaksanakan kombinasi metode demonstrasi dan *drill*
 - c. Kemampuan siswa dalam membaca Alquran
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alquran
 - e. Hubungan yang signifikan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran siswa
2. Batasan Masalah

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 349

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 707

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang ada pada kajian ini, seperti yang terdapat pada indentifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini tentang “hubungan yang signifikan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan yang signifikan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru ?

D. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

3. Manfaat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui penelitian ini, diharapkan untuk memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi bagi siswa tentang kemampuan membaca Alquran, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca Alquran siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktifitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Pengembangan wawasan keilmuan penulis tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membaca Alquran.